

## ***Maqashid al-Syari'ah* dan Perlindungan UMKM di Tengah Volatilitas Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia**

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Submitted: 17-05-2026;  
Revision: 04-06-2026;  
Accepted: 10-06-2026;  
Published: 30-06-2026.

#### **Author:**

Inti Sapitri<sup>1</sup>, Gustiana Masitoh<sup>2</sup>,  
Rusmiati Rusmiati<sup>3</sup>

#### **Affiliation:**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurul Huda,  
OKU Timur, Indonesia

#### **Email:**

<sup>1</sup>[intisapitri0611@gmail.com](mailto:intisapitri0611@gmail.com),  
<sup>2</sup>[gustina@unuha.ac.id](mailto:gustina@unuha.ac.id),  
<sup>3</sup>[rusmiati@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:rusmiati@stkipnurulhuda.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Global economic uncertainty has increased the vulnerability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly those dependent on imported raw materials and energy-intensive production inputs. Fluctuations in world oil prices and exchange rate instability have contributed to rising production costs, potentially threatening business sustainability and productive asset protection. This study examines the effects of world oil prices and the rupiah exchange rate on domestic plastic prices and analyzes their implications for MSME production costs in Indonesia through the perspective of Maqashid al-Syari'ah. Using a quantitative approach, the study employs time-series data from 2018–2024 obtained from the World Bank, Bank Indonesia, and Statistics Indonesia. Multiple linear regression analysis is used to evaluate the relationships among world oil prices, exchange rates, plastic prices, and MSME production costs. The findings indicate that world oil prices and the rupiah exchange rate have a positive and significant effect on domestic plastic prices. In turn, rising plastic prices significantly increase MSME production costs, demonstrating a transmission mechanism through which global economic shocks affect local productive sectors. From the perspective of Maqashid al-Syari'ah, particularly the principle of *hifz al-mal* (protection of wealth), these findings highlight the importance of safeguarding productive assets, business*

*continuity, and economic welfare. The study argues that state intervention through price stabilization policies, exchange-rate management, accessible financing, and Sharia-oriented economic governance is essential for protecting MSMEs from external economic pressures. This research contributes to the literature on Islamic economic law by integrating empirical econometric evidence with the normative framework of Maqashid al-Syari'ah in understanding MSME protection amid global economic volatility.*

**Keywords:** Exchange Rate; Islamic Economic Law; Maqashid Al-Syari'Ah; MSME Protection; Plastic Prices

### **ABSTRAK**

Ketidakpastian ekonomi global meningkatkan kerentanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama yang bergantung pada bahan baku impor dan input produksi berbasis energi. Fluktuasi harga minyak dunia dan ketidakstabilan nilai tukar berkontribusi terhadap kenaikan biaya produksi yang berpotensi mengganggu keberlanjutan usaha dan perlindungan aset produktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga plastik domestik serta mengkaji implikasinya terhadap biaya produksi UMKM di Indonesia dalam perspektif *Maqashid al-Syari'ah*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu periode 2018–2024 yang diperoleh dari World Bank, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, harga plastik, dan biaya produksi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga plastik domestik. Kenaikan harga plastik selanjutnya terbukti meningkatkan biaya produksi UMKM secara signifikan, yang menunjukkan adanya mekanisme transmisi guncangan ekonomi global ke sektor riil domestik. Dalam perspektif *Maqashid al-Syari'ah*, khususnya prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), temuan ini menegaskan pentingnya perlindungan terhadap aset produktif, keberlangsungan usaha, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan stabilisasi harga, penguatan nilai tukar, perluasan akses pembiayaan, dan tata kelola ekonomi berbasis syariah menjadi instrumen penting dalam melindungi UMKM dari tekanan ekonomi eksternal. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan hukum ekonomi Islam dengan mengintegrasikan bukti empiris ekonometrika dan kerangka normatif *Maqashid al-Syari'ah* untuk menjelaskan perlindungan UMKM di tengah volatilitas ekonomi global.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar Rupiah; Hukum Ekonomi Islam; *Maqashid al-Syari'Ah*; Perlindungan UMK; Harga Plastik

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa volatilitas harga komoditas strategis semakin memengaruhi stabilitas ekonomi domestik, terutama pada sektor-sektor yang bergantung pada bahan baku berbasis energi. Salah satu sektor yang terdampak adalah industri plastik yang menggunakan bahan baku turunan petrokimia berbasis minyak bumi. Perubahan harga minyak dunia tidak hanya memengaruhi biaya produksi industri petrokimia, tetapi juga berdampak pada berbagai sektor usaha yang menggunakan produk plastik sebagai bahan baku maupun sarana pendukung produksi. Dalam konteks ini, gejolak harga energi global menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan aktivitas ekonomi pada berbagai skala usaha.

Ketidakstabilan pasar energi global semakin meningkat sejak terjadinya konflik Rusia–Ukraina pada tahun 2022. Konflik tersebut menyebabkan gangguan rantai pasok energi internasional dan mendorong kenaikan harga minyak mentah secara signifikan. International Energy Agency (2023) melaporkan bahwa pembatasan pasokan energi dan meningkatnya ketidakpastian geopolitik telah memperbesar volatilitas harga minyak dunia. Situasi tersebut diperkuat oleh meningkatnya ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah yang berpotensi mengganggu jalur distribusi energi global, termasuk pada kawasan strategis seperti Selat Hormuz. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika harga minyak dunia tidak lagi menjadi persoalan sektoral, melainkan telah menjadi faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia.

Selain harga minyak dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat turut menentukan pembentukan harga bahan baku di dalam negeri. Ketergantungan Indonesia terhadap berbagai bahan baku impor menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah berpotensi meningkatkan biaya impor dan memperbesar tekanan biaya produksi. Dalam industri plastik, kenaikan harga minyak dunia yang diikuti depresiasi nilai tukar rupiah dapat menciptakan tekanan biaya secara simultan karena sebagian bahan baku masih diperoleh dari pasar internasional. Akibatnya, harga plastik domestik menjadi sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global.

Dampak kenaikan harga bahan baku tersebut menjadi tantangan serius bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan ekonomi masyarakat. Namun demikian, keterbatasan modal, skala usaha, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar menyebabkan UMKM lebih rentan terhadap kenaikan biaya produksi dibandingkan perusahaan besar. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa biaya input produksi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di Indonesia. Kenaikan harga plastik sebagai salah satu komponen biaya produksi berpotensi menurunkan margin keuntungan, mengurangi daya saing, dan menghambat keberlanjutan usaha.

Persoalan tersebut tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan perlindungan terhadap aset produktif dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif hukum ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan, melainkan juga pada terwujudnya kemaslahatan dan keberlanjutan kehidupan sosial. UMKM memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, distribusi kesejahteraan, dan penguatan ketahanan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, berbagai faktor

yang mengancam keberlangsungan UMKM perlu dipahami tidak hanya sebagai persoalan bisnis, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjaga kemaslahatan publik.

Kerangka *Maqashid al-Syari'ah* memberikan landasan normatif yang relevan untuk memahami pentingnya perlindungan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi global. Salah satu tujuan utama syariah adalah *hifz al-mal* (perlindungan harta), yang tidak hanya dimaknai sebagai perlindungan terhadap kepemilikan kekayaan, tetapi juga mencakup upaya menjaga keberlanjutan aset produktif, aktivitas usaha, dan sumber penghidupan masyarakat. Dalam konteks ini, kenaikan biaya produksi akibat fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah berpotensi mengganggu kemampuan UMKM dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan aset ekonominya. Oleh karena itu, perlindungan terhadap UMKM dapat dipandang sebagai bagian dari implementasi *hifz al-mal* dalam tata kelola ekonomi kontemporer.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar terhadap inflasi, biaya produksi, serta kinerja sektor industri. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan ekonomi konvensional dan belum banyak menghubungkan dinamika ekonomi global dengan perlindungan UMKM dalam perspektif hukum ekonomi Islam. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis empiris mengenai harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, harga plastik, dan biaya produksi UMKM dengan kerangka *Maqashid al-Syari'ah*, khususnya dimensi *hifz al-mal*, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperkaya diskursus hukum ekonomi Islam dalam merespons tantangan ekonomi kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga plastik serta implikasinya terhadap biaya produksi UMKM di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan ekonometrika dengan perspektif *Maqashid al-Syari'ah* dalam menjelaskan hubungan antara volatilitas ekonomi global, biaya produksi, dan perlindungan UMKM. Selain menguji hubungan empiris antarvariabel ekonomi, penelitian ini juga mengkaji implikasi temuan terhadap perlindungan aset produktif, keberlangsungan usaha, dan tata kelola ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan hukum ekonomi Islam sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan perlindungan UMKM di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis ekonometrika untuk menguji hubungan antara variabel makroekonomi, harga plastik domestik, dan biaya produksi UMKM di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik, sedangkan metode ekonometrika digunakan untuk mengintegrasikan teori ekonomi, statistik, dan matematika dalam menjelaskan fenomena ekonomi secara empiris. Penelitian ini bersifat *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga plastik serta implikasinya terhadap biaya produksi UMKM.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) periode 2018–2024. Penggunaan data runtut waktu dipilih karena penelitian berfokus pada dinamika hubungan antarvariabel ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Data diperoleh dari berbagai sumber resmi yang memiliki kredibilitas tinggi, yaitu World Bank dan U.S. Energy Information Administration (EIA) untuk data harga minyak dunia, Bank Indonesia untuk data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian

Perindustrian untuk data harga plastik domestik, serta BPS melalui publikasi Statistik Industri Mikro dan Kecil (IMK) untuk data biaya produksi UMKM.

Dalam penelitian ini, harga plastik domestik diproksikan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sektor industri yang diterbitkan oleh BPS. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada kemampuannya merepresentasikan perubahan harga pada tingkat produsen dan grosir sehingga dapat digunakan sebagai indikator pergerakan harga bahan baku industri, termasuk produk berbasis plastik. Sementara itu, biaya produksi UMKM diproksikan menggunakan data Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang selanjutnya diolah menjadi indeks biaya produksi dengan tahun dasar 2018 = 100.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel implikasi. Variabel independen meliputi harga minyak dunia ( $X_1$ ) yang diukur dalam satuan USD per barel serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ( $X_2$ ) yang diukur dalam satuan IDR/USD. Variabel dependen adalah harga plastik domestik ( $Y$ ) yang diukur menggunakan indeks harga (2018 = 100). Adapun variabel implikasi adalah biaya produksi UMKM ( $Z$ ) yang juga diukur menggunakan indeks biaya produksi dengan tahun dasar yang sama.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

| Variabel               | Simbol | Satuan            | Skala |
|------------------------|--------|-------------------|-------|
| Harga minyak dunia     | $X_1$  | USD/barrel        | Rasio |
| Nilai tukar rupiah     | $X_2$  | IDR/USD           | Rasio |
| Harga plastik domestik | $Y$    | Indeks (2018=100) | Rasio |
| Biaya produksi UMKM    | $Z$    | Indeks (2018=100) | Rasio |

Analisis empiris dilakukan melalui dua model regresi. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga plastik domestik:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana  $Y$  adalah harga plastik domestik,  $X_1$  adalah harga minyak dunia,  $X_2$  adalah nilai tukar rupiah,  $\beta_0$  merupakan konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi, sedangkan  $\varepsilon$  adalah *error term*.

Model kedua digunakan untuk menguji pengaruh harga plastik terhadap biaya produksi UMKM:

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 Y + \mu$$

di mana  $Z$  adalah biaya produksi UMKM,  $Y$  adalah harga plastik domestik,  $\alpha_0$  merupakan konstanta,  $\alpha_1$  adalah koefisien regresi, dan  $\mu$  adalah *error term*.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan analisis. Tahap awal berupa analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda yang diikuti dengan pengujian hipotesis melalui uji  $t$  untuk melihat pengaruh parsial, uji  $F$  untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengujian hubungan empiris antarvariabel ekonomi, tetapi juga menginterpretasikan hasil analisis dalam perspektif *Maqashid al-Syari'ah*, khususnya dimensi *hifz al-mal* (perlindungan harta). Interpretasi dilakukan dalam dua tahap.

Tahap pertama adalah analisis ekonometrika untuk mengidentifikasi pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga plastik serta dampaknya terhadap biaya produksi UMKM. Tahap kedua adalah analisis normatif yang mengaitkan temuan empiris dengan konsep *hifz al-mal* guna menjelaskan bagaimana perubahan variabel makroekonomi berpotensi memengaruhi perlindungan aset produktif, keberlangsungan usaha, dan kesejahteraan pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan empiris dan perspektif hukum ekonomi Islam untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perlindungan UMKM di tengah volatilitas ekonomi global.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis empiris mengenai pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap harga plastik domestik serta implikasinya terhadap biaya produksi UMKM di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan data runtut waktu (*time series*) periode 2018–2024 dengan pendekatan regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan kelayakan model yang digunakan.

Selain mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara statistik, penelitian ini juga mengkaji implikasi temuan empiris tersebut dalam perspektif *Maqashid al-Syari'ah*, khususnya dimensi *hifz al-mal* (perlindungan harta). Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan hubungan ekonomi antarvariabel, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai relevansinya terhadap perlindungan aset produktif dan keberlanjutan UMKM dalam sistem ekonomi syariah.

## Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 2. Data Penelitian Tahun 2018–2024**

| Tahun | Harga Minyak<br>Dunia<br>(USD/Barrel) | Kurs<br>(IDR/USD) | Indeks Harga<br>Plastik<br>(2018=100) | Indeks Biaya<br>Produksi UMKM<br>(2018=100) |
|-------|---------------------------------------|-------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------|
| 2018  | 71                                    | 14.236            | 100                                   | 100                                         |
| 2019  | 64                                    | 14.147            | 102                                   | 103                                         |
| 2020  | 41                                    | 14.582            | 101                                   | 101                                         |
| 2021  | 70                                    | 14.308            | 106                                   | 105                                         |
| 2022  | 100                                   | 14.849            | 115                                   | 112                                         |
| 2023  | 82                                    | 15.236            | 118                                   | 118                                         |
| 2024  | 84                                    | 15.855            | 120                                   | 122                                         |

Berdasarkan Tabel 2, harga plastik domestik menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2021. Peningkatan tersebut berlangsung bersamaan dengan kenaikan harga minyak dunia dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pada periode yang sama, indeks biaya produksi UMKM juga mengalami kenaikan yang relatif konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara perubahan variabel makroekonomi global dengan peningkatan biaya produksi yang ditanggung oleh sektor UMKM.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| Statistik              | Harga Minyak | Kurs      | Plastik | UMKM   |
|------------------------|--------------|-----------|---------|--------|
| N                      | 7            | 7         | 7       | 7      |
| Mean                   | 73,14        | 14.744,71 | 108,86  | 108,71 |
| Std. Deviation         | 18,479       | 621,587   | 8,572   | 8,712  |
| Absolute               | 0,168        | 0,187     | 0,217   | 0,236  |
| Positive               | 0,136        | 0,187     | 0,217   | 0,236  |
| Negative               | -0,168       | -0,168    | -0,192  | -0,159 |
| Test Statistic         | 0,168        | 0,187     | 0,217   | 0,236  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,2          | 0,2       | 0,2     | 0,2    |

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel           | Tolerance | VIF   |
|--------------------|-----------|-------|
| Harga Minyak Dunia | 0,779     | 1,283 |
| Nilai Tukar Rupiah | 0,779     | 1,283 |

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 1     | 0,969 | 0,939    | 0,909             | 2,59                   | 1,98          |

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,980 berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 3. Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar terhadap Harga Plastik



**Tabel 6. Hasil Regresi Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar terhadap Harga Plastik**

| Variabel  | B      | Std. Error | Beta | t      | Sig.  |
|-----------|--------|------------|------|--------|-------|
| Konstanta | -47,48 | 26,537     | -    | -1,789 | 0,148 |

Keterangan:

Variabel dependen: Harga Plastik

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga plastik dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Harga minyak dunia juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga plastik dengan nilai signifikansi sebesar 0,040.

**Tabel 7. Model Summary Harga Plastik**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 1     | 0,969 | 0,939    | 0,909             | 2,59                   | 1,98          |

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,939 menunjukkan bahwa 93,9% variasi harga plastik dapat dijelaskan oleh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah.

**Tabel 8. Uji Simultan (ANOVA) Model Harga Plastik**

| Sumber Variasi | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Regression     | 414,018        | 2  | 207,009     | 30,852 | 0,004 |
| Residual       | 26,839         | 4  | 6,71        | -      | -     |
| Total          | 440,857        | 6  | -           | -      | -     |

Nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga plastik.

#### 4. Pengaruh Harga Plastik terhadap Biaya Produksi UMKM

**Tabel 9. Hasil Regresi Harga Plastik terhadap Biaya Produksi UMKM**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|------------------------|---------------|
| 1     | 0,98 | 0,967    | 0,961             | 1,724                  | 1,346         |

Keterangan:

Variabel dependen: Biaya Produksi UMKM

Hasil regresi menunjukkan bahwa harga plastik berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

**Tabel 10. Model Summary Biaya Produksi UMKM**

| Sumber Variasi | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regression     | 440,571        | 1  | 440,571     | 148,27 | 0    |
| Residual       | 14,857         | 5  | 2,971       | -      | -    |
| Total          | 455,429        | 6  | -           | -      | -    |

Nilai  $R^2$  sebesar 0,967 menunjukkan bahwa 96,7% variasi biaya produksi UMKM dapat dijelaskan oleh perubahan harga plastik.

**Tabel 11. Uji Simultan (ANOVA) Model Biaya Produksi UMKM**

| Sumber Variasi | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regression     | 440,571        | 1  | 440,571     | 148,27 | 0    |
| Residual       | 14,857         | 5  | 2,971       | -      | -    |
| Total          | 455,429        | 6  | -           | -      | -    |

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa harga plastik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya produksi UMKM.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar terhadap Harga Plastik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga plastik domestik. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur industri plastik Indonesia masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap faktor-faktor eksternal, terutama pasar energi global dan bahan baku impor. Plastik sebagai produk turunan petrokimia memiliki keterkaitan langsung dengan minyak mentah sehingga setiap kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya produksi pada industri hulu petrokimia. Kenaikan biaya tersebut kemudian ditransmisikan ke industri hilir dalam bentuk peningkatan harga resin plastik dan berbagai bahan baku turunannya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa volatilitas harga energi global tidak lagi hanya menjadi isu perdagangan internasional, tetapi telah menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi biaya produksi sektor riil di tingkat domestik. Dalam konteks Indonesia, dampak tersebut menjadi lebih besar karena sebagian kebutuhan bahan baku industri plastik masih dipenuhi melalui impor. Akibatnya, kenaikan harga minyak dunia sering kali terjadi bersamaan dengan tekanan nilai tukar yang memperbesar biaya impor bahan baku.

Pengaruh nilai tukar rupiah yang lebih kuat dibandingkan harga minyak dunia menunjukkan bahwa persoalan utama industri plastik nasional tidak hanya terletak pada fluktuasi harga energi, tetapi juga pada kerentanan struktur industri terhadap ketergantungan impor. Ketika rupiah mengalami depresiasi, biaya pembelian bahan baku dalam denominasi dolar meningkat sehingga produsen harus menyesuaikan harga jual produknya. Kondisi ini mengonfirmasi mekanisme *exchange rate pass-through* yang menjelaskan bahwa perubahan kurs akan ditransmisikan ke harga domestik melalui peningkatan biaya input produksi.

Dari perspektif tata kelola ekonomi, hasil ini menunjukkan pentingnya strategi industrialisasi yang berorientasi pada penguatan rantai pasok domestik. Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor menyebabkan industri nasional rentan terhadap gejolak eksternal yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu, pengembangan industri petrokimia nasional, diversifikasi sumber bahan baku, dan stabilisasi nilai tukar menjadi bagian penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

### 2. Dampak Harga Plastik terhadap Biaya Produksi UMKM



Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga plastik berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan harga bahan baku memiliki efek yang sangat besar terhadap struktur biaya usaha kecil dan menengah. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki skala ekonomi dan kapasitas modal yang lebih kuat, sebagian besar UMKM memiliki ruang penyesuaian yang relatif terbatas ketika menghadapi kenaikan biaya produksi.

Kenaikan harga plastik tidak hanya berdampak pada UMKM yang bergerak dalam industri pengolahan plastik, tetapi juga memengaruhi berbagai sektor usaha lain yang menggunakan plastik sebagai kemasan, alat produksi, maupun sarana distribusi produk. Dengan demikian, peningkatan harga plastik menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) terhadap biaya operasional berbagai jenis usaha.

Temuan ini memperlihatkan bahwa UMKM berada pada posisi yang paling rentan ketika terjadi gejolak harga bahan baku. Di satu sisi, biaya produksi meningkat secara signifikan. Di sisi lain, kemampuan untuk menaikkan harga jual sering kali terbatas karena daya beli konsumen yang relatif rendah. Akibatnya, banyak pelaku UMKM harus menanggung penurunan margin keuntungan, mengurangi kapasitas produksi, atau bahkan menghentikan sebagian aktivitas usahanya.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kondisi tersebut dapat mengurangi kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Padahal, UMKM merupakan sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional dan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kenaikan harga bahan baku tidak hanya menjadi persoalan perusahaan secara individual, tetapi juga berpotensi memengaruhi ketahanan ekonomi nasional secara lebih luas.

### **3. Analisis *Maqashid al-Syari'ah*: Perspektif *Hifz al-Mal***

Temuan empiris penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan dimensi *hifz al-mal* dalam kerangka *Maqashid al-Syari'ah*. Dalam literatur hukum ekonomi Islam, *hifz al-mal* tidak hanya dipahami sebagai perlindungan terhadap kepemilikan harta, tetapi juga mencakup upaya menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi yang menjadi sumber kesejahteraan masyarakat. Harta dipandang sebagai instrumen yang memungkinkan individu dan komunitas memenuhi kebutuhan hidup, menjalankan aktivitas produktif, serta menciptakan kemanfaatan sosial yang lebih luas.

Kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh fluktuasi harga minyak dunia dan pelemahan nilai tukar rupiah menunjukkan adanya ancaman terhadap keberlanjutan aset produktif UMKM. Ketika biaya produksi meningkat secara terus-menerus, pelaku usaha menghadapi risiko berkurangnya keuntungan, menurunnya kemampuan investasi, dan melemahnya daya saing usaha. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mengurangi kapasitas UMKM untuk mempertahankan aset produktifnya, bahkan berpotensi menyebabkan kegagalan usaha.

Dari perspektif *Maqashid al-Syari'ah*, situasi tersebut tidak hanya dipandang sebagai persoalan ekonomi, tetapi juga sebagai persoalan kemaslahatan publik. Keberlangsungan UMKM berkaitan erat dengan perlindungan pendapatan keluarga, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, menjaga stabilitas biaya produksi dan keberlangsungan usaha UMKM merupakan bagian dari upaya mewujudkan tujuan syariah dalam bidang ekonomi.

Temuan ini memperluas pemaknaan *hifz al-mal* dari sekadar perlindungan terhadap kepemilikan individu menuju perlindungan terhadap sistem ekonomi produktif yang menopang kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kebijakan ekonomi yang mampu mengurangi tekanan biaya terhadap UMKM dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nyata dari prinsip *hifz al-mal* dalam konteks ekonomi modern.

#### 4. Implikasi Tata Kelola Ekonomi Syariah bagi Perlindungan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan UMKM tidak dapat dilepaskan dari kualitas tata kelola ekonomi nasional. Hubungan kausal antara harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, harga plastik, dan biaya produksi UMKM menunjukkan bahwa gejolak ekonomi global dapat merambat hingga ke sektor usaha kecil melalui mekanisme transmisi harga bahan baku.

Dalam perspektif hukum ekonomi Islam, negara memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan *maslahah 'ammah* melalui kebijakan yang mampu melindungi masyarakat dari dampak negatif ketidakstabilan ekonomi. Perlindungan tersebut tidak harus diwujudkan dalam bentuk intervensi pasar yang berlebihan, tetapi dapat dilakukan melalui penguatan stabilitas makroekonomi, pengembangan industri strategis nasional, perluasan akses pembiayaan syariah, serta pemberian insentif bagi sektor UMKM yang terdampak gejolak harga.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *Maqashid al-Syari'ah* dapat digunakan sebagai kerangka evaluasi kebijakan ekonomi. Keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi atau peningkatan investasi, tetapi juga dari kemampuannya menjaga keberlangsungan usaha masyarakat, melindungi aset produktif, dan menciptakan distribusi kesejahteraan yang lebih adil. Dalam konteks tersebut, stabilitas harga bahan baku dan perlindungan UMKM bukan sekadar isu ekonomi, melainkan bagian dari agenda besar mewujudkan keadilan dan kemaslahatan dalam tata kelola ekonomi syariah.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga plastik domestik di Indonesia. Kenaikan harga minyak dunia meningkatkan biaya produksi industri petrokimia sebagai pemasok utama bahan baku plastik, sedangkan depresiasi nilai tukar rupiah memperbesar biaya impor bahan baku yang masih menjadi ketergantungan industri nasional. Kedua faktor tersebut secara simultan mendorong kenaikan harga plastik yang kemudian berdampak langsung pada peningkatan biaya produksi UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga plastik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi UMKM, yang mengindikasikan tingginya sensitivitas sektor usaha kecil terhadap perubahan harga input produksi.

Dari perspektif *Maqashid al-Syari'ah*, temuan ini menunjukkan bahwa volatilitas harga energi global dan fluktuasi nilai tukar tidak hanya merupakan persoalan ekonomi makro, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan *hifz al-mal* (perlindungan harta). Peningkatan biaya produksi berpotensi mengurangi kemampuan UMKM dalam mempertahankan aset produktif, menjaga keberlanjutan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Oleh karena itu, perlindungan terhadap UMKM perlu dipahami sebagai bagian dari implementasi tujuan syariah dalam menjaga kemaslahatan ekonomi masyarakat.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya tata kelola ekonomi yang mampu memperkuat ketahanan UMKM terhadap gejolak eksternal. Stabilitas nilai tukar, pengendalian dampak volatilitas harga energi, penguatan industri bahan baku domestik, serta perluasan akses pembiayaan syariah menjadi instrumen strategis untuk mendukung keberlangsungan usaha dan

perlindungan aset produktif masyarakat. Dengan demikian, pendekatan *Maqashid al-Syari'ah* dapat menjadi landasan normatif dalam perumusan kebijakan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keadilan, keberlanjutan, dan perlindungan UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan jumlah observasi yang relatif terbatas dan hanya memfokuskan analisis pada harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, harga plastik, dan biaya produksi UMKM. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti inflasi, biaya logistik, tingkat suku bunga, kebijakan subsidi, atau indikator daya saing UMKM. Selain itu, kajian lanjutan dapat memperluas analisis pada dimensi *Maqashid al-Syari'ah* lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara stabilitas ekonomi, tata kelola syariah, dan keberlanjutan usaha masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA